

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendampingan pastoral adalah suatu aspek kerohanian dalam hubungan dengan kekristenan yang melakukan fungsi-fungsi yang bersifat menyembuhkan, mendukung, membimbing, memulihkan, memelihara dan memperbaiki. Fungsi-fungsi tersebut menempatkan konseli melihat gambaran dirinya secara kasar, apa adanya sehingga konseli dapat menerima dirinya dengan seluruh kebaikan, kelebihan, dan kekurangannya. Konseli yang merupakan seorang yang akan mendapatkan pendampingan pastoral tersebut.<sup>1</sup> Pendampingan pastoral merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menolong, mendampingi, mengatur, membimbing kepada seseorang.

Pendampingan pastoral dapat menumbuhkan kesadaran konseli agar tidak menyembunyikan kepribadian, sehingga dapat mengakui dan menerima dirinya secara nyata. Penerimaan diri inilah yang membantu konseli untuk mengembangkan diri dan menumbuhkan kasih sayang agar konseli menyadari keberadaannya dalam hubungan dengan Tuhan dan sesama.<sup>2</sup> Dalam pendampingan konseli mampu untuk bersifat terbuka agar pastoral itu memudahkan untuk mengetahui masalah yang

---

<sup>1</sup> J.L.Ch. Abineno, *Pendampingan Pastoral* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017). 12

<sup>2</sup> Ibid.13

dialaminya itu sendiri. Setiap orang membutuhkan pendampingan pastoral, salah satunya pada remaja yang memiliki perilaku bermasalah seperti perilaku marah atau menantang orang tua, suka berbohong, kurang konsentrasi, sering mengeluh, sering menghindar dari tanggung jawab rumah, atau sekolah.

Perilaku bermasalah adalah perilaku yang biasanya dianggap tidak dapat diterima. Hampir setiap orang pasti memiliki perilaku buruk yang mengganggu atau perilaku yang salah. Namun, perilaku bermasalah adalah perilaku buruk yang dilakukan secara konsisten. Perilaku bermasalah dapat bervariasi jika dilihat dari tingkat keparahannya. Perilaku bermasalah tersebut dapat terjadi pada anak-anak maupun pada orang dewasa.<sup>3</sup> Orang dengan perilaku bermasalah biasanya memerlukan pertolongan medis juga pendampingan pastoral untuk memperbaiki gejala juga perilaku yang mereka alami.

Lingkungan sosial yang semakin luas di usia remaja, tak menutup kemungkinan anak bertemu dengan teman baru dan masuk dalam kelingkaran pergaulan yang salah, sehingga ia terkena pengaruh buruk. Karena jika anak sampai terjebak dalam pergaulan buruk bisa-bisa sifat melawannya ini malah mengakar dalam dirinya dan ia pun tidak menghormati orang tua lagi. Terlepas dari berapapun umur seorang anak, komunikasi dengan orang sangatlah penting untuk mengontrol

---

<sup>3</sup> Agnes Maria Sumargi, "Psikologi UGM" 44, no. 3 (2017).

perkembangan pribadinya, terutama saat anak memasuki usia remaja. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab remaja memiliki sifat melawan karena kurangnya komunikasi dengan orang tua, sehingga membuatnya merasa tidak dimengerti.<sup>4</sup>

Sifat pembangkang pada remaja disebabkan dari perasaan tertekan karena banyaknya tuntutan yang diberikan kepadanya. Ekspektasi orang tua terlalu tinggi, serta tuntutan sekolah atau lingkungan sekitar, dapat membuat anak harus mengatur dirinya agar terlihat sempurna. Hingga lama kelamaan membuat dirinya stress dan berakhir membangkang. Sehingga sangatlah penting bagi orang tua untuk tahu apa pemicunya agar tidak menyudutkan perubahan yang terjadi pada anak, dan bisa memberikan bimbingan yang tepat.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara awal penulis dengan orang tua remaja yang berinisial E, dia mengatakan bahwa perilaku dari sang anak tidak mencerminkan etika yang baik terhadap keluarganya, tuturnya lagi bahwa remaja ini memiliki perilaku bermasalah seperti sering memberontak, emosinya tidak terkontrol, tidak mengindahkan nasehat dari orang tua, dan sering bergonta-ganti pasangan (Free sex). Dari masalah ini orang tua mengharapkan adanya tindakan yang dapat mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik, seperti

---

<sup>4</sup> Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 236.

<sup>5</sup> Ibid.

adanya tindakan dari gereja untuk mendampingi remaja agar kehidupannya lebih terarah dengan kata lain melakukan pendampingan pastoral.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan awal penulis di lapangan melihat dari fungsi pendampingan pastoral yaitu membimbing dan menyembuhkan, akan tetapi yang terjadi dalam lingkup Gereja Toraja Jemaat Tampo pendampingan pastoral tidak berjalan dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pendampingan pastoral terhadap remaja yang memiliki perilaku bermasalah dan diasuh oleh ibu sambung.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana pendampingan pastoral terhadap remaja yang memiliki perilaku bermasalah dan di asuh oleh ibu sambung di Gereja Toraja Jemaat Tampo Klasis Mengkendek Timur?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian penulis adalah mengetahui dan menguraikan pendampingan pastoral terhadap remaja yang memiliki perilaku bermasalah dan di asuh oleh ibu sambung di Gereja Toraja Jemaat Tampo Klasis Mengkendek Timur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

---

<sup>6</sup> Wawancara awal dengan E, 18 Februari 2022

Berdasarkan dari tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat akademik

Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi segenap civitas akademik IAKN TORAJA khususnya bagi mata kuliah Pastoral Konseling.

2. Manfaat Praktis

Hasil tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada pembaca dalam memahami pendampingan pastoral terhadap anak.

**E. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan disusun sebagai berikut :

**Bab I** : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan

**Bab II** : Kajian pustaka bagian ini memuat pengertian tentang perilaku yakni defenisi remaja, ciri-ciri masa remaja, perilaku/sikap, faktor yang memperngaruhi perilaku, perubahan perilaku, pola asuh orang tua, model-model pola asuh orang tua, dan pendampingan pastoral, tujuan dan fungsi dari pendampingan pastoral, metode pendampingan pastoral bagi anak, landasan alkitabiah tentang pastoral bagi anak, dan tugas pastoral gereja.

**Bab III** : Metode Penelitian, metode penelitian meliputi metode penelitian kualitatif, penelitian lapangan, sumber-sumber referensi dan wawancara.

**Bab IV** : Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, pemaparan hasil penelitian, analisis dan refleksi teologi.

**Bab V** : Penutup meliputi kesimpulan dan saran.